

BAB II

KAJIAN TEORI

A Kajian Teori

1 Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Biografi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013

Pembelajaran menulis teks biografi di sekolah termuat dalam kurikulum pendidikan yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks biografi memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan tercapainya suatu pembelajaran.

a Kurikulum

Tarigan (2013, hlm. 98) menyatakan, “Kurikulum adalah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar.” Artinya, kurikulum memiliki kedudukan paling tinggi dalam tatanan pendidikan formal. Kurikulum sebagai landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terencana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa dengan kemampuan pedagogis dapat mengarahkan cara belajar dan menghasilkan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Tim Depdiknas (2008, hlm. 3) menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Artinya, di dalam kurikulum termuat perencanaan yang mengatur berbagai unsur seperti tujuan, isi, dan materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan jenjang yang harus ditempuh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Pendidik pada setiap mata pelajaran menggunakan

kompetensi dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

b Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hal yang harus dimiliki peserta didik pada tiap tingkat kelas menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti sebagai unsur pengorganisasian untuk kompetensi dasar. Sebagai unsur itu, kompetensi inti merupakan pengikat vertikal dan horizontal kompetensi dasar.

Berhubungan dengan persyaratan tersebut, Majid (2014, hlm. 50) mengatakan, “Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL, dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu.” Artinya, kompetensi inti berperan sebagai acuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Gambaran mengenai kompetensi inti dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi inti merupakan tahapan-tahapan yang dimiliki semua peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dilihat dari beberapa penilaian. Adapun tabel kompetensi inti yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

c Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar termasuk ke dalam salah satu sistematika Kurikulum 2013. Kompetensi dasar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pendidik.

Melalui kompetensi dasar, pendidik dapat merumuskan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, kompetensi dasar menjadi sebuah acuan bagi peserta didik dalam penguasaan baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang harus di penuhi dan dimiliki oleh peserta didik.

Mengenai kompetensi dasar, Majid (2014, hlm. 57) mengemukakan, “Kompetensi dasar berisi tentang konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.” Artinya, kompetensi dasar merupakan rumusan kompetensi sebagai prosedur dalam mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar tidak hanya memastikan hasil pembelajaran berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara pada sikap.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah gagasan yang berisikan konten yang dikembangkan dari kurikulum dan kompetensi inti dari segala aspek.

Mulyasa (2013, hlm. 109) mengemukakan, “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran.” Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terarah tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga harus bisa mengembangkan keterampilan serta sikap peserta didik.

Kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh penulis berdasarkan Kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas X SMA yaitu kompetensi dasar 4.15 menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.

2 Biografi

a Pengertian Biografi

Kemendikbud (2014) menyatakan, “Secara bahasa, biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang.” Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku.

Kemendikbud (2014) menyatakan, “Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks dari pada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang.” Artinya, biografi berisi informasi peristiwa atau kisah seseorang selama masa tertentu. Teks biografi bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam teks cerita biografi tersebut diceritakan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh di jelaskan.

Pengertian biografi juga dinyatakan Anindyarini (2008, hlm. 121) bahwa, “Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.” Artinya, kisah atau peristiwa dalam biografi ditulis berdasarkan sudut pandang orang lain atau orang ketiga. Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks cerita biografi merupakan cerita dalam bentuk teks yang menceritakan tentang riwayat hidup seseorang yang dapat diteladani dan ditulis oleh orang lain.

b Struktur Teks Biografi

Biografi terdiri atas beberapa baris maupun lebih dari satu buku, tergantung riwayat atau kisah orang tersebut. Biografi juga terdiri dari biografi singkat serta biografi panjang. Biografi singkat hanya berisi fakta-fakta kehidupan seseorang serta peran yang penting orang tersebut, sedangkan biografi panjang terdiri dari informasi penting yang dikisahkan dengan lebih detail serta ditulis dengan gaya bercerita yang baik dan benar.

Semua teks pasti memiliki struktur, karena untuk menunjang keberhasilan membuat teks menjadi tulisan yang padu. Struktur teks biografi merupakan susunan untuk membuat kalimat hingga menjadi kalimat yang baik. Menurut Susanto (2014, hlm. 217), struktur teks biografi sebagai berikut.

1. Orientasi, yang merupakan bagian awal dari sebuah teks biografi yang menceritakan mengenai tempat dan tanggal lahir tokoh serta masa kecil tokoh.
2. Peristiwa atau masalah dapat dituliskan menjadi beberapa paragraf dan berisi peristiwa hebat dan menakjubkan yang pernah dialami tokoh.
3. Reorientasi merupakan penutup dalam teks biografi. Biasanya berisi opini si penulis dan biasanya bersifat opsional (bisa atau tidak).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian yaitu orientasi yaitu menceritakan asal muasal tokoh hidup pada masa kecil, rangkaian peristiwa yaitu inti dari sebuah teks biografi, serta reorientasi yaitu penutup dari sebuah biografi. Jadi, dalam membuat sebuah teks biografi harus memiliki ketiga struktur tersebut agar teks yang dibuat menjadi mudah dicermati oleh pembaca.

3 Pengertian Media Pembelajaran

Munadi (2012, hlm. 15) menyatakan, “Media dapat diartikan sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar karena media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan, tetapi komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.” Artinya, media berperan sebagai penghubung atau perantara perpindahan pesan atau maksud dari komuniktor kepada komunikan. Dalam kegiatan pembelajaran, pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi dari pembelajaran yang ada dalam kurikulum, yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam media komunikasi. Kesenadaan dengan hal tersebut media dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Selanjutnya, media pembelajaran dimaknai Hamdani (2011, hlm. 244) yaitu, “Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri sendiri.” Artinya, media pembelajaran tidak dibatasi oleh benda fisik, tetapi juga benda nonfisik atau digital, seperti video dan film. Media pembelajaran diciptakan Beragam guna merangsang kreativitas peserta didik.

Pengertian lain dinyatakan Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 8) bahwa, dalam bahasa Arab, media adalah “perantara” atau “pengantar pesan” dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Selain itu, pada halaman selanjutnya, Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 9) menyatakan, “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.” Artinya, penggunaan media pembelajaran yaitu agar mempermudah kegiatan penyampaian pesan atau makna dari pendidik kepada peserta didik.

Daryanto (2012, hlm. 4) menyatakan, “Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium.” Sejalan dengan hal tersebut, Arsyad (2009, hlm. 3) menyatakan, “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.” Artinya, media merupakan salah satu komponen sumber belajar atau wahana mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang dapat menghubungkan pesan dari komunikator atau pendidik kepada komunikan atau peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam usaha

merangsang minat dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Selaras pendapat diatas, Arsyad (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi:

- a) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c) seluk beluk proses belajar
- d) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f) pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat atau sarana yang mengandung materi guna menyalurkan pesan untuk memperjelas makna yang disampaikan, serta memberikan rangsangan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4 Pengertian Film Pendek

Menurut Arsyad (2013:50), “Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.” Artinya, film terbentuk dari rangkaian gambar atau *frame* yang diproyeksikan sehingga terlihat seolah-olah bergerak atau hidup. Film mengangkat peristiwa apa saja yang terjadi di sekitar kita, peristiwa terkini dan peristiwa masa lalu bahkan impian-impian masa depan (futuristik) yang belum atau tidak pernah terjadi dan melanda peradaban manusia.

Film pada perkembangannya ada yang tergolong dalam durasi panjang dan berdurasi pendek. Film berdurasi pendek inilah yang kemudian disebut film

pendek, jenis film ini juga sering disebut film indie. Trianton (2013, hlm. 42) menjelaskan bahwa,

“Baik film pendek maupun film indie adalah film yang memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih luas kepada para sineas dalam bereksperimentasi secara idealis. Karakteristik film *indie* yang pertama, secara teknis berdurasi pendek yaitu dibawah 50 menit. Namun, Garin Nugroho membatasi durasi film pendek kurang dari 30 menit. Inilah yang menyebabkan sebagian orang mengidentifikasi film indie sebagai film pendek.”

Trianton (2013, hlm 57) menyatakan media film adalah “alat penghubung yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka”. Penggunaan media film sebagai media belajar atau sumber belajar, dapat membantu pendidik dan peserta didik menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih hidup, sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna.

Dengan kata lain, film berdasarkan jenisnya yaitu film pendek maupun film indie berdurasi sekitar setengah sampai satu jam. Jadi dapat disimpulkan, film pendek merupakan kumpulan beberapa gambar dalam *frame* yang mengandung pesan informasi dengan durasi pendek (dibawah 60 menit). Dalam penelitian ini, film pendek sangat berpengaruh dalam kemajuan proses pembelajaran disekolah. Film pendek merupakan jenis media pembelajaran audio visual yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat dengan mudah menarik antusias minat peserta didik.

a Pemanfaatan Film Pendek sebagai Media Pembelajaran

Arsyad (2013, hlm. 50) menyatakan, “Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap.” Artinya, media film diciptakan untuk berbagai manfaat dari berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Selain itu, dalam media film tersaji informasi dan konsep yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik, sehingga lebih merangsang minat penontonnya.

Selanjutnya, Munadi (2008, hlm. 119) mengungkapkan bahwa, Pemanfaatan media film dalam proses pembelajaran hendaknya memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Film harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c) Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya.
- d) Pada pemutaran film tertentu, perlu diputar dua kali atau lebih untuk memerhatikan aspek-aspek tertentu.
- e) Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, maka sebelumnya perlu ditugaskan untuk memerhatikan bagian-bagian tertentu.
- f) Setelah pemutaran film, perlu diadakan tes untuk mengetahui seberapa banyak pesan yang telah diterima.

Artinya, pemanfaatan media film dalam pembelajaran tidak berarti seluruh film ditayangkan kepada peserta didik tanpa melalui tahapan seleksi, melainkan harus dilakukan analisis film tentang kebermanfaatannya film tersebut dalam menunjang tujuan pembelajaran dengan baik.

Dipilihnya media film pendek sebagai media pembelajaran bukan tanpa dasar, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Terlebih untuk film pendek dengan menggunakan film yang memiliki durasi pendek yaitu kurang dari 30 menit. Dengan durasi yang tidak panjang, guru dapat leluasa menyesuaikan dengan alokasi waktu yang tidak panjang, guru dapat leluasa menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas. Pembelajaran menyusun teks cerita biografi dengan memanfaatkan film pendek menjadikan peserta didik memperoleh cukup banyak pengetahuan perihalnya menyusun teks cerita biografi mereka diharapkan bisa menerapkan hasil pemahaman dari film pendek tersebut.

B Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, namun memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian sebelumnya ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperbaiki penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya agar lebih baik. Dari beberapa penelitian sebelumnya ini terdapat persamaan dan perbedaan. Peneliti menggunakan 2 sumber penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

1 Penelitian yang dilakukan oleh Nurus Sa'adah yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Biografi Film Pendek Bermuatan Nilai Karakter"

Penelitian ini dilatarbelakangi karena peserta didik SMP memerlukan media pembelajaran sebagai alat penunjang kemudahan pembelajaran. Kehadiran media dalam proses pembelajaran kurang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Jika ada guru yang menggunakan media pembelajaran, media tersebut masih jauh untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Uoaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menghadirkan sebuah media pembelajaran yang mengembangkan media pembelajaran kemampuan menyusun teks cerita biografi berupa film pendek yang bermuatan nilai karakter bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kebutuhan pengembangan media pembelajaran membutuhkan inovasi, menarik, dan cakupan materi yang sesuai. (2) Desain media pembelajaran dibuat menurut kebutuhan pengembangan media yaitu menarik dan memiliki cakupan materi yang sesuai. (3) Penilaian terhadap desain media pembelajaran dalam kategori sangat baik. (4) Perbaikan yang dilakukan terhadap media pembelajaran yakni gambar dan warna pada sampul di perbaiki, durasi lebih di persingkat, penyertaan inti cerita berbentuk tulisan dan penyesuaian materi dengan proses pembelajaran serta materi dalam media pembelajaran meliputi penyesuaian dan penyempurnaan dengan kebutuhan materi peserta didik.

2 Penelitian yang dilakukan oleh Widya Dwi Maryana yang berjudul “Pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media poster pada kelas X SMA PGRI 1 Bandung”

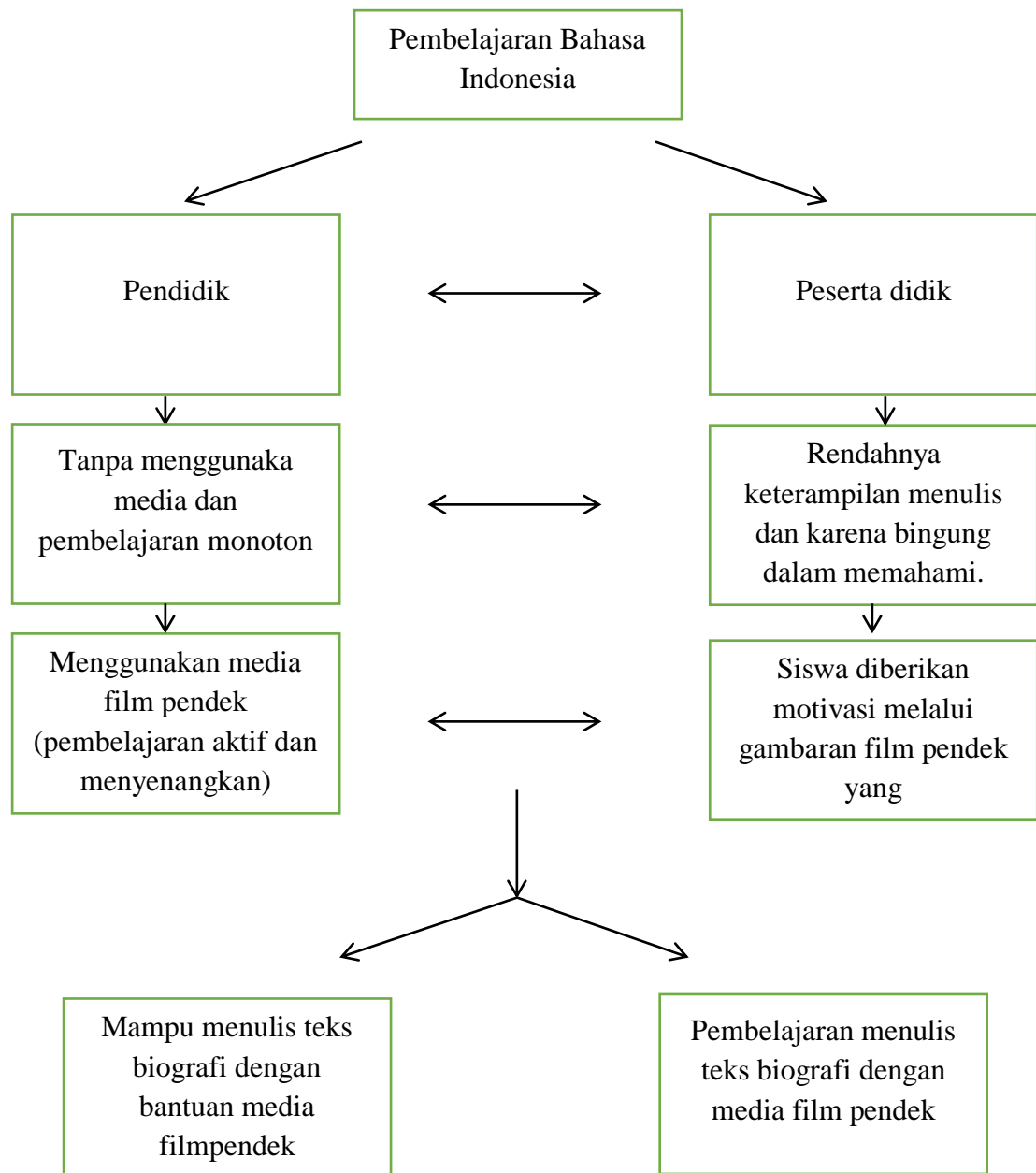
Penelitian ini menceritakan Kurikulum 2013 adalah menuntut keterampilan berbicara, dan berbicara merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Penelitian ini sama seperti penulis menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian 1) Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi berdasarkan penelitian. 2) siswa mampu mengulang kembali isi teks biografi dengan media yang digunakan penulis. 3) media poster efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks biografi.

C Kerangka Pemikiran

Dalam melaksanakan sebuah penelitian dibutuhkan suatu pemikiran yang sistematis terhadap gejala-gejala dalam sebuah penelitian. Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019, hlm. 108) mengatakan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.” Artinya, kerangka pemikiran berisi konsep-konsep atau garis besar penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian, kerangka pemikiran menjadi landasan pemikiran peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa, Kerangka pemikiran adalah garis besar suatu gejala dalam penelitian yang akan dirumuskan dan dipecahkan dalam suatu proses dalam penelitian.

Kerangka pemikiran yang dirancang oleh peneliti memuat tentang maksud dan penjelasan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks biografi dengan media film pendek. Penelitian ini untuk menemukan alternatif media pembelajaran dengan materi teks biografi. Kerangka berpikir penelitian ini dapat divisualisasikan pada bagan berikut.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



D Asumsi dan Hipotesis

1 Asumsi

Asumsi bisa dikatakan dengan anggapan dasar yang diyakini oleh peneliti yang dirumuskan dengan jelas. Dasar anggapan peneliti ditetapkan sebagai berikut. Pembelajaran adalah proses yang membuat peserta didik agar bisa belajar dengan

baik. Pembelajaran dalam judul yang diambil ini merupakan proses yang akan ditempuh atau dijalani untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti sudah menempuh perkuliahan MKDK (Matakuliah Dasar Keguruan yang dianggap mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan beberapa mata kuliah yang sudah diampu sampai semester 7, serta menjalankan Magang I, II, dan III, dan sudah menjalankan KKN, sehingga peneliti mampu melakukan penelitian langsung di dalam kelas.
- b. Materi pembelajaran menulis adalah salah satu materi yang ada di Kurikulum 2013 yang ada di kelas X, sehingga anggapan dasarnya peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks biografi.
- c. Media film pendek dianggap sebagai media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks biografi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2 Hipotesis

Sugiyono (2015, hlm.69) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.” Artinya, hipotesis merupakan jawaban yang belum teruji kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks biografi dengan media film pendek pada peserta didik kelas X MA Al-Hidayah Toboali.
- b. Kemampuan peserta didik berbeda sebelum dan setelah melakukan pembelajaran menulis teks biografi dengan media film pendek pada peserta didik kelas X Al-Hidayah Toboali.
- c. Media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X Al-Hidayah Toboali.

Berdasarkan hipotesis tersebut, penulis dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi menulis teks biografi. Kemampuan peserta didik meningkat dalam pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan media film. Media film diterapkan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis. Maka dari itu, kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan dan diuji.